

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan disebabkan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh, di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kesehatan, K. (2016). Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan masyarakat yang dapat diukur dari Angka Kematian Ibu (AKI). Diperkirakan bahwa kematian ibu hamil terjadi setelah persalinan sebanyak 60% dan kematian ibu pada masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama sebanyak 50%. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu. Jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) lainnya (Novita, S, & Nurlisis, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Kematian ibu secara langsung yaitu perdarahan (25% terjadi pasca persalinan), persalinan macet (8%), sepsis (15%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), persalinan lama dan persalinan dengan Disproporsi Kepala Panggul (8%). Sedangkan penyebab kematian ibu tidak langsung yaitu akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan seperti malaria, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, anemia, dan penyakit kardiovaskuler.

Kehamilan dan melahirkan merupakan keadaan yang dapat menimbulkan resiko kesehatan bagi setiap perempuan. Sebagian besar kehamilan berlangsung aman namun sekitar 15% menderita komplikasi berat yang mengancam jiwa ibu. Kelainan persalinan dibagi menjadi tiga, yaitu kelainan kekuatan (*power*), kelainan janin (*passanger*), jalan lahir (*passage*), 30% ibu dengan persalinan

berkepanjangan mengalami panggul sempit sedangkan kelainan ini didiagnosis pada 45% ibu yang mengalami gangguan kemacetan persalinan (Novianti R, 2018).

*Sectio Caesarea* dilakukan pada ibu dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul (DKP), disfungsi uterus, distosia jaringan lunak, Plasenta previa. Sedangkan indikasi pada anak janin besar, gawat janin, Plasenta previa. *Plasenta previa* adalah plasenta yang implantasinya tidak normal yaitu rendah sekali sehingga menutupi seluruh atau sebagian *ostium internum* (Astuti, 2018). *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atas vaginam atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Aspiani, Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas NANDA, NIC dan NOC, 2017).

Disproporsi kepala panggul merupakan keadaan yang menggambarkan ketidak seimbangan antara kepala janin dan panggul ibu sehingga janin tidak bisa keluar melalui vagina. Disproporsi kepala disebabkan oleh panggul sempit, janin yang besar atau keduanya. Disproporsi Kepala Panggul merupakan diagnosa medis digunakan ketika kepala bayi dinyatakan terlalu besar untuk muat melewati panggul ibu. Dalam obstetri yang terpenting bukan panggul sempit secara anatomis, lebih penting lagi ialah panggul sempit secara fungsional artinya perbandingan antara kepala dan panggul (Pahlavi & dkk, 2017).

Data yang diperoleh dari RSUD Muhammadiyah Delanggu dalam waktu 3 bulan terakhir pada tahun 2019 terjadi persalinan dengan kasus *Sectio Caesarea* atas indikasi Disproporsi kepala panggul sebanyak 12 kasus dan di bulan Juli-Agustus 2019 memperoleh 2 pasien, dengan adanya kasus ini saya tertarik mengambil studi kasus “Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Disproporsi Kepala Panggul di RSUD Muhammadiyah Delanggu” akan meningkatkan Angka Kematian Ibu & Anak. (Rekam Medik dan Ruang Bersalin RSUD MUHAMMADIYAH DELANGGU, 2019).

## B. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas masalah Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Disproporsi Kepala Panggul Di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Disproporsi Kepala Panggul DiRSU PKU Muhammadiyah Delanggu?”

## D. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan dan melakukan Asuhan Keperawatan *post sectio caesarea* atas indikasi Disproporsi Kepala Panggul Di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- d. Mampu melakukan implementasi pada klien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada klien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan informasi dibidang keperawatan maternitas tentang

Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

b. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul sesuai standar asuhan keperawatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat karya tulis ilmiah bagi institusi pendidikan sebagai tambahan referensi dan bahan materi dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan maternitas pada post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

d. Bagi Pasien

Mendapat pelayanan yang berkualitas menyangkut kepuasan pasien post sectio caesaria dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.